



Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Vita Listiani^{1*}, Fitra Rizal²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, vitalistiani199@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, rizal@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 7, 2023

Revised December 21, 2023

Accepted December 21, 2023

Available online December 27, 2023

*Corresponding author email:
vitalistiani199@gmail.com

Keywords:

Ethics, Islam Economic, Production

Abstract

Assegaf Jaya Ponorogo is a business engaged in the field of culinary that produces pentol corah and otak-otak typical of Madiun City. Deep Production activities need to pay attention to Islamic production ethics by fulfilling Islamic principles. According to Yusuf Qardhawi, principles in production Islamic is producing in the scope of halal, protection of natural resources, and pay attention to targets. But the facts on the ground are still business people that violates Islamic business ethics towards production activities, such as addition substances that are haram, and there are producers who use tiren meat so that will harm consumers. Consumer losses in the form of material loss, declining health, and loss of consumer trust and loyalty Decreased. The purpose of this study is to analyze the application of activities production of pentol corah and otak-otak in Assegaf Jaya Ponorogo, driving factors and constraints on the application of Islamic business ethics to pentol corah production activities and the brains of Assegaf Jaya Ponorogo, and the impact of implementing production activities pentol corah and otak-otak in Assegaf Jaya Ponorogo. Types of research used is field research using qualitative methods with a descriptive approach. Impact of ethical implementation Islamic business on production activities is a positive impact that can be felt by business owners, labor, and consumers. While the negative impact is in the form of scarcity of raw materials for brain production that affects satisfaction user.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i2.2836](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2836)

Page: 368-377

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023, Vita Listiani, Fitra Rizal

PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan suatu aturan yang tidak terikat karena bukan termasuk dalam kajian hukum. Namun kedudukan praktik etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang sedang berjalan. Etika bisnis memiliki peran penting mengingat dunia bisnis tidak terlepas dari elemen-elemen lainnya. Tujuan bisnis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan tidak hanya menjalin hubungan antar individu saja, namun juga membangun relasi dengan pemasok, pembeli, dan penyalur (Fahmi, 2014).

Produksi Islam sangat penting diterapkan dalam kegiatan bisnis yaitu untuk memastikan bahwa seluruh siklus produksi menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu dengan menerapkan produksi secara Islami mampu mendapatkan keberkahan yang dapat dirasakan di dunia hingga di akhirat. Pada umumnya pelaksanaan produksi harus sesuai dengan standar. Dalam ajaran Islam diharuskan berproduksi berlandaskan etika bisnis Islam dengan bertumpu pada prinsip-prinsip Islami. Seperti teori yang dikemukakan bahwa Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam berproduksi antara lain, berproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target (Al-Qaradhawi, 2022). Tujuan dari penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi yaitu guna menciptakan lingkungan bisnis secara berkelanjutan, adil, yang berdasarkan pada moralitas yang diajarkan oleh agama Islam. Selain itu, agar produktivitas mengalami peningkatan dengan cara yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Peningkatan produktivitas terjadi karena peminat semakin bertambah. Peningkatan produktivitas memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan baik individu maupun kelompok. Dampak yang diperoleh berupa dampak positif yaitu ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dengan terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Sedangkan, salah satu dampak negatif berupa hilangnya kualitas produk dan layanan. Namun, faktanya masih terdapat beberapa pelaku bisnis khususnya dibidang kuliner yang tidak menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan produksi. Berdasarkan data yang dikutip dari TvOnenews.Com bahwa terjadi keracunan makanan pentol yang menimpa balita hingga di Ngawi Jawa Timur. Berdasarkan keterangan warga balita tersebut mengalami mulut yang berbusa dan juga berdarah setelah menyantap pentol yang dibeli orang tuanya (TvOnenews.com, 2023). Di Yogyakarta polisi menangkap penjual bakso yang telah berjualan selama tujuh tahun dikarenakan menggunakan bahan baku ayam tiren (Kompas.com, 2022).

Salah satu bisnis yang banyak digeluti di Kota besar termasuk Ponorogo yaitu usaha pentol. Kini usaha pentol banyak ditemui karena mampu dikonsumsi semua kalangan baik anak-anak remaja hingga dewasa. Bisnis ini memiliki banyak varian seperti pentol daging, pentol mercon, pentol kikil, pentol corah dan lain sebagainya dengan *trade mark* serta *branding* masing-masing penjual. Penjualan bisa dilakukan mulai dari mangkal di tempat tertentu, menggunakan rombongan dengan berkeliling dengan sepeda, dan membuka warung di rumah atau toko yang menjual makanan *frozen food* (Observasi, 2023).

Pentol corah merupakan jajanan yang banyak diminati semua kalangan. Pentol corah adalah makanan khas Kota Madiun. Penyajian pentol corah biasanya disajikan dengan otak-

otak serta saus pedas. Dewasa ini banyak orang yang tertarik menjalankan bisnis tersebut karena minimnya resiko kebangkrutan dan pendapatan laba yang menjanjikan. Seperti yang dilakukan oleh usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo adalah *home industri* yang bergerak dibidang makanan.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha menyebutkan bahwa dalam kemasan produk belum di sertakan label halal, karena masih menggunakan bungkus plastik transparan dalam tampilan kemasan produk. Hal ini akan menimbulkan keraguan pada konsumen muslim terhadap produknya. Oleh karena itu penelitian hadir bertujuan untuk mengetahui apakah usaha pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo sudah memiliki sertifikat halal dari MUI dan apakah sudah menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksinya dengan memenuhi prinsip Islami atau belum ([Observasi, dan Wawancara , 2023](#)).

Penelitian mengenai penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pernah dilakukan oleh Wahyu Mijil Sampurno ([Sampurno, 2016](#)), Noorma Yunia ([Yunia, 2018](#)) , dan Nur Manna Silviah ([Silviah, 2022](#)) , Isma Nursyamsiyah dan Nila Nopianti ([Nursyamsiyah & Nopianti, 2021](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika produksi Islami perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan dan kesadaran dalam sebuah aktivitas bisnis. Penerapan etika produksi Islami juga menunjukkan pengaruh yang baik, dan berdampak positif dalam menjalankan bisnis.

Penelitian ini berfokus pada penerapan etika bisnis islam terhadap kegiatan produksi Islam yang dilakukan oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Hal ini dilandasi dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami ([Sugiyono, 2019](#)). Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo. Menggunakan analisis berbentuk kata-kata dan gambar kemudian di deskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, karyawan dan konsumen dengan menganalisis hasil wawancara. jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yaitu menggunakan pedoman pedoman wawancara yang telah tersusun rapi, sistematis, dan lengkap dalam porses pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menerapkan wawancara tidak terstruktur yaitu

wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak sistematis. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa *website*, catatan dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Menurut Yusuf Qardhawi produksi dalam ekonomi Islam merupakan sarana, prasarana, dan suatu tata cara kerja secara umum. Dalam kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami menjelaskan bahwa konsep produksi dalam islam meliputi: Memproduksi dalam lingkup halal, perhatian terhadap sumber daya alam, dan memperhatikan target. Produksi sangat penting dilakukan guna menciptakan roda perekonomian yang sempurna (Muslimin & Huda, 2021).

Assegaf Jaya merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner berupa makanan lokal. Makanan yang diproduksi merupakan makanan lokal khas Madiun yaitu pentol corah dan otak-otak. Dalam produksi pentol corah dan otak-otak usaha Assegaf Jaya Ponorogo harus dilakukan dengan bahan baku yang halal dan melaksanakan kegiatan produksi yang tidak menyebabkan kemudharatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kemaslahatan yang dapat dirasakan di dunia dan di akhirat. Produk makanan halal dalam Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan serta Penetapan Pangan halal merupakan produk makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang bersifat haram dan dilarang dikonsumsi seorang muslim (Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal). Produksi halal harus memiliki sertifikasi halal dari MUI, hal ini menjadi bukti bahwa barang yang diproduksi diakui kehalalannya oleh Majelis Ulama Indonesia. Dewasa ini banyak pelaku bisnis yang mulai menyadari betapa pentingnya branding halal, dan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yaitu mayoritas penduduk muslim yang memiliki kedudukan sebagai produsen utama (Kasanah & As Sajad, 2022).

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip produksi pada lingkup yang halal yaitu dengan menggunakan bahan baku yang tidak berstatus haram dan didapatkan dengan cara yang halal yaitu memesan kepada distributor seperti tepung tapioka, dan tepung terigu, mendapatkan ikan dari nelayan, dan pemenuhan kebutuhan bahan baku bumbu dari belanja ke pasar yang dilakukan oleh ibu Ulwin Husna. Selain itu, kualitas, bahan baku, cara mendapatkannya, serta pengelolaan secara halal menjadi prioritas utama pada produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya di Ponorogo (Ulwin Husna. Wawancara, 2023).

Kualitas dan kehalalan produk merupakan prioritas utama dalam produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo. produksi yang dilakukan oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo sesuai dengan manfaat yaitu dengan memproduksi dengan cara halal. Usaha Assegaf jaya Ponorogo telah memiliki sertifikat halal dari MUI. Hal ini dilakukan guna

menciptakan loyalitas pelanggan dapat tercapai. Ketika menjumpai pelanggan yang komplain sebisa mungkin usaha Assegaf Jaya Ponorogo melakukan perbaikan baik dalam produksinya hingga pelayanan. Produk haram dikonsumsi apabila haram karena zatnya usaha Assegaf Jaya Ponorogo tidak menggunakan bahan baku yang mengandung zat pengawet dan, sehingga zat yang diperoleh bisa dipastikan halal ([Wawancara, 2023](#)).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip produksi Islam. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi bahwa prinsip produksi konvensional berbeda dengan prinsip produksi Islam. Perbedaannya terletak pada kewajiban umat muslim untuk memproduksi yang diharamkan oleh Allah Swt. Kehalalan produk dapat dilihat dari zatnya dan darimana zat tersebut didapatkan. Selain itu produk pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya telah bersertifikasi halal dari MUI.

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdiri atas sumber daya alam hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem ([Undang-undang No. 32, 2009](#)). Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan produksi selalu memperhatikan perlindungan sumber daya alam yang akan berdampak pada lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi usaha ini tidak melakukan kerusakan terhadap sumber daya alam. Limbah hayati atau limbah organik dalam usaha assegaf jaya berupa kulit bawang dan sisa adonan pentol yang terbuat dari bahan baku tepung tapioka dan tepung terigu yang dicampur dengan bumbu, serta tahu goreng. Terbukti tidak adanya campuran bahan baku yang dapat merusak sumber daya alam sekitar, karena bahan-bahan tersebut mudah terurai oleh ekosistem yang ada di lingkungan.

Selain itu, perlindungan sumber daya non hayati juga sangat dijaga. Sampah plastik dan karung bekas bungkus tepung dimanfaatkan secara individu oleh karyawan, sedangkan sampah plastik di bawa ke TPST untuk diolah dan di daur ulang kembali. Dari usaha ini tidak menimbulkan pencemaran yang dapat merusak tanah dan pencemaran udara karena dalam proses memasak pentol corah maupun otak-otak telah menggunakan kompor gas yang tidak menyebabkan asap berlebihan yang memicu polusi. Namun, dalam proses menggoreng tahu masih menggunakan bahan bakar kayu tetapi tidak berlebihan sehingga asap yang dihasilkan tidak merugikan lingkungan sekitar. Minyak goreng sisa menggoreng tahu jika tidak layak pakai biasanya dimanfaatkan untuk bahan bakar sekunder untuk menggoreng tahu, namun penggunaannya masih terkontrol dan tidak berlebihan ([Ismani Wawancara, 2023](#)).

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam perlindungan sumber daya alam telah sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi dengan mendapatkan bahan baku bukan dari hasil merusak sumber daya alam dan mengupayakan perhatian terhadap sumber daya alam disekitar. Hal ini dilakukan guna mencapai target pemberdayaan sumber daya alam.

Ekonomi islam tidak mengutamakan keuntungan materiil saja tetapi juga didasari dengan konsep islami yaitu kebahagiaan manusia (*fallah*) dan kehidupan yang baik, keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia ([Chapra, 2000](#)). Dari

sebuah bisnis yang dijalankan oleh muslim diharuskan mampu memperhatikan target dengan seksama yang bertujuan untuk mencapai target swasembada individu dan target swasembada umat atau masyarakat.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah dijalankan sejak tahun 2013. Usaha ini menjadi mata pencaharian Bapak Ismani yang berawal dari hobi hingga kini telah menjadi pekerjaan tetap beliau. Dari usaha ini Bapak Ismani mampu memenuhi kebutuhan hidup yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta telah bekerja sesuai profesi yaitu dengan menjadi produsen pentol corah dan otak-otak. Sedangkan, target swasembada umat atau masyarakat telah tercapai dengan adanya pemberdayaan tenaga kerja sesuai profesi dalam melakukan kegiatan produksi di usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Bertambahnya tenaga kerja dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang terjadi di usaha ini. Dengan adanya penambahan tenaga kerja di usaha Assegaf Jaya Ponorogo mampu menciptakan target swasembada umat dengan memberi pekerjaan, khususnya lingkungan tempat usaha maupun masyarakat luas. Selain itu, target swasembada umat juga telah dibuktikan dengan mendayagunakan sumber daya alam melalui memperhatikan bahan baku halal secara berkelanjutan dan, melakukan produksi sesuai kebutuhan masyarakat (Ismani. Wawancara, 24 September 2023).

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha pentol corah dan otak otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan kegiatan produksi telah memenuhi prinsip produksi. Hal ini sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi yaitu mencapai target dengan mewujudkan target swasembada individu sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi dengan mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang meliputi mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan tanpa berlebihan dan tidak pula terlalu irit untuk pribadi dan keluarga. Serta mampu mewujudkan target swasembada umat atau masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan tidak mengabaikan pengembangan sumber daya manusia, mendayagunakan sumber daya alam, dan memproduksi sesuai kebutuhan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menjalankan kegiatan produksi memiliki faktor pendorong, antara lain:

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan pekerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai bidangnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan orang lain (Syahril, 2020). Tenaga kerja di usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Karyawan produksi terdiri dari perempuan yang notabeneanya sudah memiliki skill dalam mengerjakan pekerjaan dapur. Hal ini akan memudahkan dalam proses produksi dan mampu bekerja dengan efisien guna meningkatkan output yang dihasilkan.

2. Modal yang cukup

Modal merupakan faktor penting dalam keberlangsungan bisnis dalam suatu perusahaan (Muslimah dkk., 2020). Dalam usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak memiliki modal yang cukup. Dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak modal merupakan kunci utamanya. Modal usaha diperoleh dari menyisihkan penghasilan bersih dari setiap penjualan.

3. Bahan baku yang halal

Penggunaan bahan baku halal sangat berpengaruh dalam minat beli masyarakat (Masrurroh & Rafikasari, 2022). Sehingga pemilihan bahan baku yang halal dan berkualitas menjadi faktor pendorong dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo. Bapak Ismani selaku produsen telah memastikan bahwa bahan baku yang digunakan telah diperoleh dari pemasok yang sudah memiliki sertifikat halal. Selain itu pemilik usaha telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI sehingga dari kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen dan tubuhlah loyalitas pelanggan. Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo memiliki tujuan yaitu ketepatan terhadap prinsip halal yaitu dengan cara memastikan produk yang dihasilkan halal sesuai dengan prinsip produksi Islam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terbebas dari makanan yang haram.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam memiliki kendala dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu kelangkaan bahan baku dalam pembuatan produk otak-otak. Hasil wawancara dengan Ibu Ulwin Husna selaku istri dari bapak Ismani memaparkan bahwa pada kegiatan produksi otak-otak kerap terjadi kelangkaan bahan baku ikan tengiri, sehingga pemilik usaha diharuskan mencari ikan pengganti berupa ikan tongkol yang dapat mempengaruhi tampilan dan rasa, sehingga terdapat pelanggan yang kompalin.

Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo

Usaha Assegaf Jaya Ponorogo memberi dampak positif yaitu dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo mereka merasa bahwa puas dengan produk dan pelayanan dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo, selain itu pemilik usaha memberikan tanggung jawab penuh atas produk sehingga tidak ada rasa cemas maupun ragu dalam pembelian produk pentol corah dan otak-otak. Dari penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi ini terbentuk loyalitas konsumen melalui konsumen yang melakukan pembelian secara terus-menerus.

Dampak positif juga dirasakan oleh karyawan produksi yaitu dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu menciptakan loyalitas dan kepercayaan konsumen yang diiringi dengan penambahan tenaga kerja yang merekrut semua kalangan yang tidak memandang jenjang pendidikan (Ela. Wawancara, 26 September

2023). Dengan adanya perekrutan tenaga kerja dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo mampu membantu masyarakat dalam kesejahteraan sosial. Selain itu, juga mendatangkan keuntungan bagi pemilik usaha (Sri Ingatun. Wawancara, 26 September 2023). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhita Meika Wardani, dan Ahmad Ajib Ridhwan, dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi” menunjukkan bahwa pentingnya penerapan etika dalam sebuah bisnis mampu menumbuhkan loyalitas pelanggan pada perusahaan” (Wardani & Ridhwan, 2022).

Sedangkan dalam kelangkaan bahan baku yang terjadi pada kegiatan produksi otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo penurunan produksi akibat cita rasa dan tampilan produk tidak sesuai standar usaha yang ditetapkan oleh Assegaf Jaya Ponorogo hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen” menjelaskan bahwa tampilan produk dan cita rasa berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen (Maimunah, 2019). Dari paparan data diatas sesuai dengan teori Simon Sumanjyo Hutagalung dan Dedy Hermawan yang menyatakan bahwa pengaruh negatif akan berarah kearah yang negative (Hutagalung & Hermawan, 2018). Yaitu dengan berkurangnya kepuasan konsumen akibat kelangkaan bahan baku ikan tengiri. Meskipun sudah digantikan dengan bahan baku lain hal ini akan menimbulkan masalah baru yaitu perubahan cita rasa dan tampilan produk otak-otak menjadi berwarna kehitam-hitaman.

Berdasarkan penemuan di lapangan oleh peneliti menganalisis bahwa penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi Assegaf Jaya Ponorogo sudah sesuai dengan teori bahwa dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi berdampak positif. Dengan menerapkan prinsip etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu memproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target meliputi target swasembada individu dan swasembada masyarakat, keadilan dalam memproduksi dan memproduksi sesuai kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Seperti memproduksi dalam lingkup yang halal dengan menggunakan bahan baku yang halal. Perlindungan sumber daya alam dilaksanakan dengan tidak melakukan eksploitasi dan tidak merusak lingkungan sekitar. Memperhatikan target diterapkan dengan memperhatikan swasembada individu dan swasembada umat atau masyarakat.

Faktor pendorong usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu tenaga kerja yang memiliki kesamaan gender yaitu perempuan yang memiliki keahlian sesuai dengan produksi yang dijalankan, modal yang cukup, dan penggunaan bahan baku yang halal. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam melakukan penerapan etika bisnis Islam terhadap

kegiatan produksi yaitu pada pembuatan produk otak-otak dengan menemui kelangkaan bahan baku berupa ikan tengiri dan menggantinya dengan ikan tongkol, hal ini dapat mempengaruhi cita rasa, dan tampilan produk otak-otak.

Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memiliki dampak positif baik bagi pemilik usaha, karyawan, dan para konsumen. Dengan adanya usaha ini terbentuk simbiosis mutualisme yang dapat mendatangkan keuntungan bagi semua pihak. Dan terdapat dampak negatif yang dapat menghambat kepuasan konsumen berupa kelangkaan bahan baku ikan tengiri dalam produksi otak-otak yang digantikan dengan ikan tongkol, sehingga mempengaruhi rasa, tampilan berubah kehitam-hitaman.

REFERENSI

- Al- Qaradhawi, Y. (2022). *Norma & Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani.
- Chapra, M. U. C. (2000). *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani.
- Ela. (2023, September 26). *Wawancara*.
- Fahmi, I. (2014). *Etika bisnis*. Alfabeta.
- Husna. (2023, September 19). *Wawancara*.
- Hutagalung, S. S. H., & Hermawan, D. H. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. CV. Budi Utama.
- Ismani. (2013, September 24). *Wawancara*.
- Kasanah, N. K., & As Sajad, M. H. A. S. (2022). Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Grati. *Journal of Economics, Law, and Humanities, Vol. 1(2)*.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal. (t.t.). *Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal*.
- Kompas.com, D. O. P. (2022). *Ditangkap karena Menjual Bakso Ayam Tiren Selama 7 Tahun, Pelaku Bilang "Senang Sekali..."*
<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/24/184408978/ditangkap-karena-menjual-bakso-ayam-tiren-selama-7-tahun-pelaku-bilang?page=all>
- Maimunah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen. . . *Jurnal : IqtishaDequity, Vo. 1(2)*.
- Masrurroh, B., & Rafikasari, E. F. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kesadaran, Sertifikasi, dan Bahan Baku Halal terhadap Minat Beli Produk Halal: Studi pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3(4)*.
- Muslimah, D. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20(1)*, 195–200.
- Muslimin, M. I., & Huda, N. (2021). Produksi Menurut Yusuf Qardhawi (Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3)*.

- Nursyamsiyah, I. N., & Nopianti, N. N. (2021). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Usaha Rofi Collection Ciamis. *Jurnal Ekonomi Rabbani, Vol.1(1)*.
- Observasi, Wawancara. (2023). *Observasi*.
- Sampurno, W. M. S. (2016). Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. *rno, Journal of Islamic Economics Lariba, Vol. 2(No. 1)*.
- Silviyah, N. M. S. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol. 10(1)*.
- Sri Ingatun. (2023, September 26). *Wawancara*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan, Vol. 4(2), 21–29*.
- TV One News.com, M. E. (2023). *Diduga Keracunan Jadi Penyebab Balita di Ngawi Meninggal, Polisi Masih Uji Lab Sampel Es Krim dan jajanan Pentol*. <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/127998-diduga-keracunan-balita-di-ngawi-meninggal-tak-wajar>
- Undang-undang No. 32. (2009). *Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Wardani, Y. M. W., & Ridlhwan, A. A. R. (2022). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 12(No. 1)*.
- Ismani. (2023a, September 24). *Wawancara*.
- Ismani. (2023b, September 24). *Wawancara*.
- Yunia, N. Y. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh, Vo. 1(1)*.